

entrepreneurship. Sektor *entrepreneurship* banyak yang berlokasi di dalam Pondok Pesantren Sidogiri Pasuruan dan lebih banyak lagi di luar pesantren. Seluruh sektor-sektor tersebut dikelola oleh santri sekaligus menjadi objek mereka dalam menimba ilmu, kecuali yang berlokasi jauh dari pesantren seperti Basmalah Mart, BMT Sidogiri, AMDK (Santri) dan lain-lain, maka akan di kelola oleh santri alumni Pondok Pesantren Sidogiri.

Para pegawai yang bertugas pada sektor-sektor *entrepreneurship* milik pesantren akan memperoleh gaji bulanan. Namun bagi para santri yang menjadi pegawai akan memperoleh gaji yang jauh lebih kecil dari pada alumni, sebab mereka sesungguhnya hanyalah menimba ilmu dalam bidang usaha yang di jalankan PPS, bukan murni bekerja untuk mendapatkan penghasilan dan tujuan utama mereka di PPS sebenarnya adalah menuntut ilmu agama di MMU (Madrasah Miftahul Ulum) selain itu, juga mengaji kepada Pengasuh.

Sedangkan, bentuk pendidikan *entrepreneurship* di PPS adalah *Multiple intelegence* atau intelegensi majemuk, yakni, pendekatan pembelajaran yang dapat mengakomodasi berbagai potensi yang dimiliki individu, baik berupa pendidikan keterampilan untuk kehidupan praktis (*life skill*) atau bimbingan karir. Yakni, sebagai berikut:

a. Pendidikan Keterampilan untuk Kehidupan Praktis (*Life Skill*)

Program keterampilan dilaksanakan sebagai kegiatan kurikuler dan non kurikuler ini, dimaksudkan untuk menyediakan sarana memperoleh keterampilan yang diperlukan untuk hidup atas kaki sendiri dan kehidupan setelah keluar dari pesantren nanti. Orientasi

pegawai yang sanggup mengelolanya dengan cepat dan tepat, karena yang harus mereka kerjakan meliputi belanja, memasak, bersih-bersih, mencuci peralatan makan dll. Hal yang sedemikian kongkrit, tentu tidak mudah dilakukan oleh santri yang rata-rata belum berpengalaman dibidang tersebut. Maka, Ibu Nyai sebagai *coach* berinisiatif untuk memberi pelatihan terhadap santri yang kemudian mereka harus mengkreasiannya sendiri.

Santri yang menjadi petugas kantin memiliki wewenang penuh dari Ibu Nyai untuk sesuka hati mengkreasi dagangan yang ada di kantin, dengan begitu, dagangan mereka beraneka ragam dan menarik seperti; menyediakan jajanan, gorengan, kopi, bahkan mereka menemukan resepnya sendiri sehingga cita rasanya khas dalam membuat nasi goreng, pentol dan bakso.

Dalam perekrutan petugas santri yang menjadi petugas mulanya atas perintah Kyai untuk menggali potensi mereka, “Selain berkhidmad kami dapat mengetahui cara mengelola kantin, strategi penjualan, dan cara membukukan keuangan. Selain itu kami membuat target pencapaian internal untuk berkompetisi dengan kantin bawah, Mr-j, dan RIJAN Mart” ujar ketua kantin. Karena itu, mereka mencari resep bumbu merek sendiri dari berbagai sumber, baik teman-temannya, ataupun internet. Mereka tidak menyalahgunakan kesempatan mereka atas wewenang penuh

a. Pondok Pesantren Sidogiri Pasuruan

Tabel. I Metode pembelajaran

No	Pendidikan <i>Enterpreneurship</i>	Metode Pembelajaran						
		Cera mah	Tanya Jawab	Disk usi	Penug asan	Demo nstrasi	Ekspe rimen	Simul asi
1	BPS	✓			✓	✓	✓	
2	KOPONTREN	✓			✓	✓	✓	
3	Muamalah	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
4	Sidogiri Penerbit	✓			✓		✓	
5	BPP	✓			✓		✓	
6	Photografer	✓			✓	✓	✓	✓
7	Desain Artistik				✓		✓	
8	Kaligrafi Islam					✓	✓	✓
9	IT	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
10	GYM					✓		

b. Pondok Pesantren Riyadlul Jannah Pacet Mojokerto

Tabel. II Metode pembelajaran

No	Pendidikan <i>Enterpreneurship</i>	Metode Pembelajaran						
		Cera mah	Tanya Jawab	Disk usi	Penug asan	Demo nstrasi	Ekspe rimen	Simul asi
1	Budidaya ikan				✓	✓	✓	
2	Rumah Potong Ayam (RPA) plus Green House Budidaya ikan				✓	✓	✓	
3	Ayam chicken Mr-J				✓	✓	✓	
4	Kantin (tempat makan santri)				✓	✓	✓	

bagi sebagian besar media cetak yang akan diterbitkan, mencakup seluruh penulisan, pemilihan warna, gambar dan lain-lain. Oleh karena itu, evaluasi yang dilakukan untuk mereka adalah berupa perbaikan pada aspek yang dirasa perlu untuk diperbaiki secara internal, tanpa ada penilaian secara individual maupun kelompok dengan kongkrit, sebab seluruhnya adalah santri yang telah bagus dalam penalaran secara abstrak baik pemikiran ataupun tulis menulis.

6) Fotografer

Dalam meningkatkan potensi santri bidang fotografer PPS sampai mendatangkan mentor profesional dari luar dan menyediakan kamera terkini guna menjembatani bakat santri ke arah yang lebih maksimal. Hanya saja, keseriusan PPS tidak diimbangi dengan teknik evaluasi yang dapat benar-benar mengukur keberhasilan santri dalam mempelajari seni fotografer. Standar penilaian yang dilakukan adalah dengan mengoreksi bagus tidaknya hasil jepretan santri, tanpa ada penilaian terperinci dalam aspek-aspek tertentu yang sesuai dengan ilmu seni fotografer.

7) Desain Artistik

Keindahan desain artistik yang tertuang pada objek-objek tertentu di Sidogiri merupakan antusiasme Sidogiri terhadap potensi santri dibidang seni. Akan tetapi Sidogiri belum memiliki standart penilaian mutu keterampilan santri yang menekuni bidang seni tersebut dengan lebih jelas, yang menjadi acuan penilaian sementara ini adalah langsung pada karya

